

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan merupakan peningkatan kemampuan atau keterampilan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks secara bertahap dan teratur. Kemampuan gerak, intelektual, sosial, dan emosional juga berkaitan dengan kemajuan dalam perkembangan (Modul Diklat Dasar, 2020).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional ada 5 aspek yang dinilai pada perkembangan anak yakni: a) nilai agama dan moral; b) fisik motorik; c) kognitif; d) bahasa dan e) sosial emosional. Salah satu dari lima aspek tersebut yang harus dikembangkan dan distimulus adalah bahasa. Sedangkan bicara adalah kumpulan kata-kata sebagai bentuk bahasa anak dalam berkomunikasi dan mengungkapkan keinginannya (Sulistyawati & Amelia, 2021).

Salah satu komponen perkembangan anak adalah bahasa. Perkembangan kemampuan bahasa dan bicara pada anak melibatkan perkembangan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi, dan lingkungan sekitar. (Suhadi, 2020).

Bicara adalah ketika seseorang mengeluarkan suara yang bertujuan untuk menyampaikan kepada orang lain. Anak perlu belajar beberapa keterampilan agar dapat berbicara dengan benar. Termasuk keterampilan atau kemampuan mengucapkan kata dengan benar (*phonology*), memahami arti kata (*semantic*), menggunakan kata sesuai dengan konteks atau tujuan, dan mampu menyusun kata dengan struktur atau tata bahasa yang benar (Agnes Indar, 2020).

Anak yang mengalami gangguan menelan dan mengunyah akan mempengaruhi gangguan bahasa bicaranya. Oleh karena itu

dibutuhkan stimulasi untuk memperkuat otot orofasial (Winarti et al, 2022).

Dalam penelitian (Hutami & Samsidar, 2018) mengungkapkan jika anak terdeteksi mengalami hambatan dalam perkembangan bicaranya, kejadian tersebut pasti memiliki faktor penyebab dari timbulnya hambatan perkembangan bicara. Faktor pertama penyebab dari keterlambatan bicara adalah kurang terpenuhinya hal-hal yang penting esensial dalam berkomunikasi.

Menurut World Health Organization (WHO), perkembangan bahasa anak di dunia memiliki angka kejadian yang cukup tinggi yaitu di Amerika Serikat angka kejadian sekitar 12- 16%, di Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 13%-18% (Wati, 2006 dalam Yuyun Rahayu, 2020).

Berdasarkan data Kementrian Kesehatan Republik Indonesia dalam profil kesehatan Indonesia tahun 2016, menyatakan bahwa sebanyak 56,4% anak yang berusia di bawah lima tahun menderita gangguan tumbuh kembang (Syahailatua & Kartini, 2020). Indikator keberhasilan program Deteksi Dini Tumbuh Kembang balita di Provinsi Sumatra Barat tahun 2017 adalah 53,14% (Syofiah et al., 2019).

Hasil dari data Riskesdas menunjukkan bahwa 0,42% anak mengalami masalah bahasa dan dari 1125 kunjungan pasien anak di Departemen Rehabilitasi Medik RSCM, 10,13% anak mengalami gangguan perkembangan bahasa. Di salah satu kelurahan di Jakarta pusat, sebesar 9,3% dari 214 anak di bawah 3 tahun mengalami keterlambatan bahasa. Kurangnya stimulasi komunikasi aktif dari orangtua menjadi salah satu penyebab utama anak mengalami keterlambatan perkembangan bahasa (Anggarwati, Kusumawati, & Werdani, 2018). Salah satu indikator keterlambatan bahasa adalah ketidakmampuan anak dalam berbicara di usia yang seharusnya

sudah mampu.

Stimulasi perkembangan bahasa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Stimulus sensoris berasal dari pendengaran (*auditory expressive language development* dan *auditory receptive language development*) serta penglihatan (*visual language development*) (Rizkiyana, 2019).

Stimulasi pijat oromotor merupakan salah satu cara untuk menstimulus kemampuan bahasa dan bicara anak. Perkembangan Oral Motor (oromotorik) adalah keterampilan makan yang mencakup semua kegiatan yang menggunakan sistem gerak otot dari *oral cavity* (rongga mulut), seperti rahang, gigi, lidah, langit-langit, bibir, dan pipi, termasuk koordinasi gerak di antara organ-organ rongga mulut ini. Oral motor merupakan koordinasi pergerakan jaringan keras, jaringan lunak, sistem vaskuler, dan kontrol saraf pada area wajah dan mulut yang membentuk fungsi oral motor (Santi, 2016 dalam Erna et al, 2020).

Kekuatan otot intraoral dan perioral dapat ditingkatkan dengan stimulasi oral yang terstruktur dan teratur. Bentuk stimulasi oral motor seperti latihan non- bicara oral motor dengan metode dan prosedur tertentu dapat mempengaruhi lidah, bibir, posisi istirahat rahang, meningkatkan kekuatan, memperbaiki tonus otot, memudahkan jarak pergerakan, dan peningkatan kontrol pada otot, (GANY,2021).

Koordinasi struktur ini sangat penting untuk fungsi berbicara, mengunyah, dan menelan dengan berbagai macam teksturmakanan. Program oral motor meliputi kegiatan untuk meningkatkan lateralisasi lidah, kontrol bibir dan kekuatan mengunyah (GANY, 2021).

Dari hasil survei awal yang dilakukan peneliti kepada 10 ibu yang memiliki bayi usia 12-18 bulan di Lutuna Baby SPA Pratama

Ika diperoleh data bahwa kemampuan bahasa dan bicara anak masih kurang. Dimana kemampuan reseptif dan ekspresif anak kurang dan tidak sesuai dengan anak seusianya.

Berdasarkan latar belakang dan hasil survey di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Efektivitas Stimulasi Pijat Oromotor Terhadap Perkembangan Kemampuan Bahasa dan Bicara Bayi Usia 12-18 bulan Di Lutuna Baby SPA Klinik Pratama Ika.

Rumusan Masalah

Apakah ada Efektivitas Stimulasi Pijat Oromotor Terhadap Perkembangan Kemampuan Bahasa dan Bicara Bayi Usia 12-18 Bulan di Lutuna Baby SPA Klinik Pratama Ika.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui Efektivitas Stimulasi Pijat Oromotor Terhadap Perkembangan Kemampuan Bahasa dan Bicara Bayi Usia 12-18 Bulan di Lutuna Baby SPA Klinik Pratama Ika.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

Mengetahui kemampuan bahasa dan bicara bayi usia 12-18 bulan sebelum dilakukan stimulasi pijat oromotor di Lutuna Baby SPA Klinik Pratama Ika.

- a. Mengetahui kemampuan bahasa dan bicara bayi usia 12 18 bulan sesudah dilakukan stimulasi pijat oromotor di Lutuna BabySPA Klinik Pratama Ika.
- b. Mengetahui apakah riwayat pemberian ASI mempengaruhi kemampuan bahasa dan bicara bayi usia 12-18 bulan di Lutuna Baby SPA Pratama Ika.
- c. Mengetahui apakah riwayat pendidikan ibu mempengaruhi 12-18 bulan di Lutuna Baby SPA Pratama Ika.

Manfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan ajar dan menambah referensi bagi pihak pendidikan mengenai Efektivitas Stimulasi Pijat Oromotor Terhadap Perkembangan Kemampuan Bahasa dan Bicara Bayi Usia 12-18 Bulan.

2. Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi penambahan ilmu pengetahuan dan bahan acuan mengenai Efektivitas Stimulasi Pijat Oromotor Terhadap Perkembangan Kemampuan Bahasa dan Bicara Bayi Usia 12-18 Bulan.

3. Responden

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi ibu yang memiliki bayi untuk menambah pengetahuan tentang manfaat stimulasi pijat Oromotor terhadap perkembangan kemampuan bahasa dan bicara bayi usia 12-18 bulan.

4. Tempat Penelitian

Diharapkan dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan pelayanan dan inovasi baru tentang Stimulasi Pijat Oromotor di Lutuna Baby SPA Klinik Pratama Ika.